

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GERAK TARI MELALUI KEUNIKAN GERAK TARI TRADISIONAL DAERAH

**Dwi Junianti L.¹, Alis Triena P.², Nabila Hani Sabnur³,
Hadiyatno⁴, Arif Permana⁵**

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,4,5}, SMP 11 Kota Serang³

*E-mail : dwi@untirta.ac.id¹, alis.triena@untirta.ac.id²,
nabilahanisabnur01@gmail.com³, blancoart@gmail.com⁴,
arif.permana@untirta.ac.id⁵*

Abstract : *Curriculum 2013 is a plan and arrangement that is used as a guideline for the implementation of learning in Junior High School (SMP) 11 Serang City. Effective and meaningful learning in curriculum 2013 means students are actively involved as the center of learning activities, as well as the formation of attitudes and characters. Local content substances are grouped into cultural arts subjects. The scope of material for Cultural Arts includes fine arts, music, theater and dance. The expected understanding is that students have insight into various traditional dance movements that are spread throughout the archipelago. Mastery of traditional movements means students have experience demonstrating regional traditional dance movements. The process of creating dance movements appears based on the talents and creative power of students. The results of the observation of the learning process showed that the understanding of movement, music, inspiration, and the elements of creativity or creativity of students in creating dance movements was still low. Therefore, a different learning process is needed to achieve the desired goals in learning, namely by developing the creativity of dance movements through the uniqueness of regional traditional dance movements. This research is a qualitative research with a descriptive method that aims to identify and describe the process and results of learning traditional dance. This observation is carried out four times in the learning process by applying the stages of creating dance creativity. These stages include the creative stage of dance creation, namely the appreciation stage, the inspiration stage, the formation stage and the performance stage. The results of this study indicate that to increase creativity in creating dance movements, a stimulus through stimulation is needed as a result of positive activities in instilling love for the cultural roots of the archipelago.*

Keywords: *Learning, Regional Traditional Dance, Creativity.*

Abstrak : Kurikulum 2013 merupakan rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Kota Serang. Pembelajaran efektif dan bermakna dalam kurikulum 2013 diartikan bahwa siswa terlibat secara aktif sebagai pusat kegiatan pembelajaran, serta pembentukan sikap dan karakter. Substansi muatan lokal dikelompokkan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Ruang lingkup materi Seni Budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Pemahaman yang diharapkan yaitu siswa memiliki wawasan tentang berbagai gerak tari tradisional yang tersebar di Nusantara. Adapun penguasaan gerak tradisional yang dimaksudkan adalah siswa memiliki pengalaman memperagakan gerak tari tradisional daerah. Proses penciptaan gerak tari muncul berdasarkan bakat dan daya kreatif siswa.

Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman tentang gerakan, musik, penjiwaan, serta unsur penciptaan atau kreativitas dalam menciptakan gerak tari oleh siswa masih rendah. Maka dari itu dibutuhkan proses pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengembangkan kreativitas gerak tari melalui keunikan gerak tari tradisional daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran Tari Tradisional Daerah. Pengamatan ini dilakukan dengan empat kali proses pembelajaran dengan penerapan tahapan-tahapan dalam menciptakan kreativitas tari. Tahapan tersebut meliputi tahapan kreativitas penciptaan tari yaitu tahap apresiasi, tahap inspirasi tahap pembentukan dan tahap pementasan. Hasil Penelitian ini menunjukkan untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan gerak tari perlu adanya stimulus melalui rangsangan sebagai hasil aktivitas positif dalam menanamkan kecintaan akan akar budaya Nusantara.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tari Tradisional Daerah, Kreativitas.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki berbagai macam rencana dan pengaturan serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar saat ini adalah Kurikulum 2013. Salah satunya terdapat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Serang. Kurikulum merupakan suatu pedoman rencana yang menjadi rancangan peraturan yang meliputi tujuan, isi dan bahan pelajaran, yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran efektif dan bermakna dalam kurikulum 2013

diartikan bahwa siswa terlibat secara aktif sebagai pusat kegiatan pembelajaran, serta pembentukan sikap dan karakter. Hal ini sebagai salah satu proses belajar mengajar yang melibatkan suatu interaksi dua arah, yakni Guru dan siswa agar pembelajaran tidak bersifat pasif.

Substansi muatan lokal dikelompokkan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Ruang lingkup materi Seni Budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Pada dasarnya tujuan mata pelajaran Seni Budaya di SMP menumbuhkembangkan kepekaan rasa, sehingga terbentuk sikap, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap

siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh apabila dilakukan seluruh proses aktivitas berkesenian secara langsung pada siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 13 yang ingin dicapai maka kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara berperan secara aktif dalam memecahkan atau menemukan masalah dan pembelajaran. Hal itu dicapai melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam segala kegiatan berkesenian di dalam kelas maupun di luar kelas, artinya pada proses pembelajaran kegiatan tersebut merupakan rangkaian aktifitas seni yang harus dialami siswa dalam aktivitas mengapresiasi dan aktifitas berkreasi seni.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Serang ruang lingkup materi seni budaya salah satunya pada cabang seni tari, materi seni tari yang diajarkan berupa keunikan gerak tari tradisional. Pada materi ini, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai keunikan gerak tari tradisional. Pemahaman yang diharapkan yaitu siswa memiliki wawasan tentang berbagai gerak tari

tradisional yang tersebar di Nusantara. Adapun penguasaan gerak tradisional yang dimaksudkan adalah siswa memiliki pengalaman memperagakan gerak tari tradisional daerah, di antaranya daerah Minang, Banten, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Namun pada kenyataannya didapatkan banyak sekali kendala dalam pembelajaran yang membuat tujuan dari kurikulum pembelajaran ini tidak terserap dengan baik.

Proses penciptaan gerak tari muncul berdasarkan bakat dan daya kreatif siswa. Mata pelajaran seni budaya dengan materi seni tari tradisional memiliki karakteristik yang berbeda. Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman tentang gerakan, musik, penjiwaan, serta unsur penciptaan atau kreativitas dalam menciptakan gerak tari oleh siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya pengembangan ide dalam melakukan eksplorasi gerak tari, musik garapan sebagai pengiring tari, penggunaan properti, keterbatasan sumber belajar, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya motivasi diri dan fasilitas

tempat yang kurang mendukung. Selain itu, siswa dituntut untuk mampu menggali potensi kreatifnya guna menciptakan karya tari yang menarik.

Maka dari itu dibutuhkan proses pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengembangkan kreativitas gerak tari melalui keunikan gerak tari tradisional daerah. Hal ini dilakukan dengan harapan dan tujuan siswa dapat menemukan cara belajar yang asik dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, sehingga tidak adalagi siswa ataupun siswi yang mendapatkan nilai kurang dan tidak adalagi siswa dan siswi yang tidak mau belajar kesenian khususnya seni tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran Tari Tradisional Daerah pada siswa sekolah menengah pertama negeri 11 Kota Serang

dengan mengembangkan kreativitas gerak tari melalui keunikan tari tradisional daerah. Objek penelitian ini adalah Guru dan siswa dan siswi yang belajar mata pelajaran seni budaya seni tari dengan jumlah 32 siswa. Kelas 7 D yang mendapatkan materi seni tari. Pengamatan ini dilakukan dengan empat kali proses pembelajaran dengan penerapan tahapan-tahapan dalam menciptakan kreativitas tari. Tahapan tersebut meliputi tahapan kreativitas penciptaan tari yaitu tahap apresiasi, tahap inspirasi tahap pembentukan dan tahap pementasan. Peneliti terjun langsung untuk mengamati proses pembelajaran yang diterapkan.

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran

Menjadi seorang guru yang profesional memang tidak cukup dengan hanya mengandalkan penguasaan materi ajar saja, dan juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Menjadi seorang guru juga harus mampu mengenal karakter/kepribadian yang dimiliki siswanya.

Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pula dengan siswa, mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti dalam suatu kelas terdapat 30 siswa, maka di dalam kelas tersebut akan terdapat 30 karakter. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk mengenal dan mengetahui karakter yang dimiliki siswanya. Mengetahui atau mengetahui karakter anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar/guru. Dengan mengenal karakter siswa, guru akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran Seni budaya khususnya seni tari yang tepat didalam pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan dalam kegiatan

berkesenian, untuk menghasilkan sebuah karya Tari melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

2. Tari Tradisional Daerah

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki khazanah budaya yang cukup beragam. Khazanah kepustakaan Nusantara salah satunya yaitu Tari Tradisi Daerah. Pada beberapa acara daerah pasti akan menampilkan tarian-tarian dari daerahnya masing-masing sebagai identitas kedaerahannya dan memiliki keunikan tersendiri dari daerahnya.

Tari tradisional daerah Nusantara adalah tari-tarian yang tumbuh dan terus berkembang sesuai kelompok masyarakat pendukungnya. Tari daerah ini memiliki keunikan gerak, bentuk penyajian, irama musik

pengiring, rias dan busana. Keunikan ini disesuaikan dengan fungsi pada tari tersebut. Jenis-jenis seni tari nusantara terdapat beberapa jenis-jenis atau ragam tari nusantara yang akan disebutkan satu persatu dibawah ini yakni diantaranya adalah sebagai berikut. Berdasarkan bentuk penyajiannya, jenis-jenis tarian dapat dibagi menjadi empat macam yakni tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok dan tari massal. Berdasarkan konsep garapannya, jenis tari dapat dibedakan menjadi dua yakni tari tradisional dan tari non tradisional. Berdasarkan fungsi dimasyarakat jenis tari dapat dibedakan menjadi tiga yakni tari upacara, tari hiburan dan tari pertunjukan.

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, materi tari tradisional daerah merupakan salah satu materi tari yang dapat dengan jelas ditangkap oleh peserta didik, dengan cara melihat dari gambar saja biasanya peserta didik sudah dapat membeakan tarian apa yang mereka liat, atau ada juga yang tidak tau nama tariannya dan asal daerahnya tapi peserta didik sudah

dapat menjelaskan tarian tersebut bagus atau tidak. Namun hal seperti itu bukanlah hal yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya. Maka dari itu dalam penerapan nguna untuk menumbuhkan kreativitas tari melalui keunikan tari tradisional daerah diberikan pembahasan mengenai tari tradisional daerah melalu media dan alat bantu, gambar dan vidio serta spiker dapat membantu menarik antusias siswa dalam mengawali pembelajaran seni tari ini.

Dalam penerapan proses pembelajaran ini tari tradisional daerah dipilih karena memiliki kekhasan yang dapat diamati atau dilihat langsung oleh peserta didik, sehingga dapat membedakan perbedaan dari satu daerah dan yang lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari unsur – unrur utama ataupun unsur pendukung yang ada dalam tarian tradisional daerah tersebut. Sehingga memudahkan siswa untuk memilihatau lebih menarik untuk dijadikan stimulus dalam menciptakan atau merangkai gerak tari yang memiliki ke khasan.

3. Kreativitas dalam Menciptakan Gerak Tari

Pengembangan Tari Tradisional Daerah sebagai stimulus kreativitas dalam penciptaan gerak tari dengan mengkombinasikan kreativitas intuitif dan analitik (Rand, Gunvor., 1981: 46-47). Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas (Narawati, 2008: 15). Proses kreativitas intuitif muncul tanpa secara sengaja dihadirkan atau dipikirkan. Sedangkan, kreativitas analitik dibangkitkan dan dikembangkan melalui pemikiran yang rasional.

Dalam upaya menciptakan proses kreativitas dalam menciptakan karya tari, ada empat tahapan utama yang harus dilakukan yaitu tahap apresiasi, tahap inspirasi, tahap pengembangan dan yang terakhir tahap pementasan. Tahap apresiasi dilakukan sebagai pengenalan ragam gerak dasar tari tradisional daerah. Dari hasil pengamatan tari tradisional daerah, peserta didik atau siswa

diajak untuk menonton beberapa video tari nusantara dan ditunjukkan beberapa gambar terkait dengan unsur-unsur penunjang yang ada dalam tari, pada tahap ini terlihat ada beberapa siswa yang sangat antusias dan ada juga yang sudah mulai terlihat sangat tertarik dengan apa yang mereka lihat, suasana pembelajaran pada saat itu sudah terlihat ada perubahan, siswa-siswi tidak terlihat malas-malasan dalam mengikuti pelajaran. Ragam sikap dan gerakan khas yang menampilkan pola dasar gerak kiasi persembahan dan pengolahan properti tari, seperti piring, kipas, dan tombak. Dari hasil penerapan yang dilakukan di kelas siswa mulai dapat membedakan bentuk khas dari gerak tari tradisional daerah yang ditampilkan.

Tahap inspirasi, pada tahapan ini peserta didik dari apa yang telah mereka lihat tadi dan dibantu penjelasan dari guru, peserta didik mulai melakukan tahap selanjutnya yaitu lanjutan proses eksplorasi untuk memperagakan kembali gerak dasar tari tradisional daerah dan pengembangan dari dasar ke kreasi baru yang bervariasi. Tahapan ini

merangsang peserta didik untuk mengeluarkan Ide dan gagasan original dalam membuat motif-motif gerak baru untuk kebutuhan garapan tari melalui stimulus auditif, visual, kinestetik dan idesional menyangkut sikap dan perasaan siswa terhadap pembacaan gerak dasar. Pada tahapan ini siswa mulai tidak malu-malu dalam melakukan eksplorasi, terkadang ada yang mulai bertanya kepada guru tentang ide yang mereka miliki, ada juga yang masih asik berdiskusi menentukan kesepakatan bersama, karena dalam tahapan ini peserta didik diminta untuk membuat kelompok sesuai dengan pilihan mereka sendiri untuk menentukan kelompok dan ide tarian yang mereka minati.

Tahap pengembangan, dalam tahap pengembangan ini merupakan tahapan selanjutnya hasil dari eksplorasi pada tahapan sebelumnya, dari hasil eksplorasi terhadap peserta didik menghasilkan garapan tari Nusantara kreasi baru. Improvisasi motif gerak yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur tari sudah mulai dapat memisahkan kekhasan dalam tarian baik dari segi gerak ,

properti dan musik yang digunakan. dari hasil pengamatan dan eksplorasi mulai disesuaikan dengan keinginan dan disesuaikan dengan karakter tarian, sesuai dengan kebutuhan. Dari penelitian tersebut terlihat tingkat kreativitas dalam proses eksplorasi gerak tari melalui antusiasme yang tinggi dengan mengekspresikan dan mengaktualisasikan gerak dan properti yang digunakan sehingga menghasilkan ide atau gagasan yang mulai tersusun dengan rapih, akan tetapi peran gurupun sangat penting pada tahapan ini karena guru membantu peserta didik untuk menstimulus ide-ide kreatif mereka.

Tahapan terakhir yaitu pementasan. Dalam tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses penciptaan kreativitas, tahapan akhir ini merupakan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya. Pada tahapan akhir peserta didik mulai mengemas dan menampilkan hasil kreativitas yang sudah disusun melalui beberapa tahapan sehingga menghasilkan prodak atau karya tari tradisional daerah dari hasil yang mereka kembangkan. Dari hasil pemberian stimulus ini dapat

Memperhatikan desain tari kreasi yang dihasilkan pada saat pementasan, terlihat penghalusan gerak memberikan kesan indah serta didukung dengan musik iringan, properti artistik tari, termasuk busana maupun aksesoris yang mereka gunakan. Dari segi penampilan peserta didik sudah mulai berani berekspresi melalui hasil karya yang mereka ciptakan.

Dari penerapan melalui beberapa tahapan dalam membangun kreativitas siswa dalam pembuatan karya tari ini hasil yang dapat dilihat adalah para peserta didik sudah mulai paham dengan apa yang mereka lakukan, kemudian untuk para peserta didik sudaah tidak terlihat malu-malu lagi dalam memukakan pendapat, namun masih ada saja beberapa peserta didik yang tidak terlihat meningkat antusiasnya, hal ini terjadi karena faktor latar belakang siswa dan dunia pergaulan anak itu sendiri yang membuat dia berbeda.

Kegiatan kreatif mengarah pada proses dan hasil pembelajaran seni budaya Tari Tradisional Daerah. Dalam proses pembelajaran Tari Tradisional suasana kebebasan

bergerak mampu diciptakan oleh siswa. Suasana pembelajaran yang efektif dan efisien membentuk iklim yang nyaman dan menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Kelemahan nampak dalam menuangkan ide garapan tari kreasi, inovasi properti, dan musik pengiring tari. Sedangkan, keberhasilan dapat dilihat melalui proses dan hasil produk tari kreasi tradisional daerah mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi. Mengutip Nana Sudjana (2009: 3) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil ini dapat kita liat bahwa penerapan kurikulum pada semua institusi pembelajaran akan bisa berjalan dengan baik jika tujuan dan proses pembelajaran itu didukung dengan sumberdaya manusia yang sesuai, metode pembelajaran yang baik, strategi serta media pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga tujuan dari penerapan kurikulum tersebut dapat tercapai dengan baik. Dan dari proses pembelajaran mengembangkan

kreativitas gerak tari melalui gerak tari tradisional daerah dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan produk karya tari yang sesuai dengan capaian.

KESIMPULAN

Pada pembelajaran seni budaya, guru sebagai sumber belajar utama di sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengemas materi dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas seni, baik seni tari, musik maupun seni rupa, sehingga siswa lebih mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan.

Kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam terciptanya suatu karya, dalam membangun kreativitas butuh dukungan dan peran penting orang sekitar, terutama dalam dunia pendidikan, dalam menumbuhkan kreativitas siswa peran guru sangat penting sebagai pendamping dalam menyempurnakan kepercayaan diri. Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan

siswa dalam proses penciptaan karya Tari kreasi tradisional daerah. Mulai dari pengembangan ide dalam melakukan eksplorasi gerak tari, penggunaan properti serta iringan musik gerak tari. Ada empat tahapan yang harus dilalui dalam menumbuhkan kreativitas siswa yaitu yang pertama tahapan apresiasi, yang kedua tahap apresiasi, yang ketiga tahap pengembangan dan yang terakhir adalah tahap pementasan.

Melalui pengembangan Tari tradisional daerah, kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari dapat dimaknai sebagai hasil aktivitas positif dalam menanamkan kecintaan akan akar budaya daerah nusantara. Selain itu, juga sebagai wawasan budaya dalam memperkenalkan *icon* daerah masing-masing dan juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan karena peserta didik dapat mengemukakan keinginan dan ide-ide kreatif mereka tanpa batasan namun tetap terkontrol dan distimulus oleh guru pendamping.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika kreativitas ingin dimunculkan dari diri peserta didik hendaklah kita selalu

menghargai ide dan pendapat dari peserta didik serta selalu menstimulus ide – ide tersebut kedalam konsep yang di inginkan, dan yang terpenting adalah guru sebagai pendamping selalu menanamkan kepada peserta didiknya bahwa dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik jangan perna takut berbuat salah atau salah dalam melakukan apa yang diinginkan. Hal tersebut guna untuk meningkatkan rasa percayadiri peserta didik dan sebagai guru harus selalu menmprbaharui model pembelajaran dan stategi pembelajaran agar peserta didik menemukan titik senang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rand, Gunvor. 1981. *Different Theoretical Views of Creativity*. Oslo: University of Oslo.
- Narawati dkk. 2008. *Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rossda Karya.
- Humprey, Dories. (1983). *Seni Menata Tari* Terj. Sal Murgianto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Narawati, Tati & Masunah Juju. (2003). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI.
- Sedyawati, Edi. (1984). *Tari*. Jakarta: Perpustakaan Jaya.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : ASTI.